

# Implementation of the Kkn Gradasi Program (Mutual Cooperation, Academic Synergy, and Innovation) in Community Empowerment of Mekarsari Village

Siti Aghniya<sup>1</sup>, Siti Qoriah<sup>2</sup>, Novita Dila Sari<sup>2</sup>, Adelia Zahran<sup>2</sup>, Hana Nihayatussa Diyyah<sup>2</sup>, Novia Keysa<sup>2</sup>, Muchamad Ridwanudin Laili<sup>2</sup>, Rita Puspita Sari<sup>2</sup>, Nurzakiah<sup>2</sup>, Muhammad Ja'far Shiddiq<sup>2</sup>, Rifaldi Ramadan<sup>2</sup>, Muldani<sup>2</sup>, Deden Abdul Hakim<sup>2</sup>, Ali Hartono<sup>2</sup>, Irsyad Nugraha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Pendidikan Indonesia Garut

<sup>2</sup>Universitas Garut

<sup>3</sup>Institut Teknologi Garut

\*Koresponden E-mail: [aghnyasaa@gmail.com](mailto:aghnyasaa@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to analyze the implementation of the KKN GRADASI (Gotong Royong, Academic Synergy, and Innovation) Program in empowering the community of Mekarsari Village, Cilawu District, Garut Regency. The research object focuses on community empowerment activities implemented through education, economic and cultural development, health, and environmental management programs. This study employed a qualitative descriptive approach. Primary data were collected through direct observation, interviews with village officials, community leaders, UMKM actors, health cadres, and community members, as well as documentation of program implementation. Secondary data were obtained from village documents, KKN reports, and relevant literature. The results indicate that the implementation of the KKN Gradasi Program contributed positively to increasing community participation, strengthening students' learning motivation, promoting local economic potential, enhancing public health awareness, and fostering environmental responsibility. These findings demonstrate that the KKN Gradasi Program serves as an effective community empowerment model through participatory and collaborative approaches.*

## Article Info:

Received 07 Oktober 2025

Received in revised 16 Oktober 2025

Accepted 15 Oktober 2025

Available online 12 Februari 2026

ISSN : 2745-6951

DOI :

<https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1174>



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](#) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1141>

**Keywords:** *community empowerment; KKN Gradasi; participatory development.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program KKN GRADASI (Gotong Royong, Akademisi, Sinergi, dan Berinovasi) dalam pemberdayaan masyarakat Desa Mekarsari, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut. Objek penelitian meliputi kegiatan pemberdayaan masyarakat pada bidang pendidikan, ekonomi dan kesenian, kesehatan, serta lingkungan dan pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, para kader kesehatan, serta dokumentasi kegiatan, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen desa, laporan KKN dan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN Gradasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, motivasi belajar siswa, penguatan potensi ekonomi lokal, peningkatan kesadaran kesehatan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa KKN Gradasi merupakan model pemberdayaan masyarakat yang efektif melalui pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Masyarakat, KKN Gradasi, Pembangunan Partisipatif

## **I. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan agenda strategis dalam pembangunan nasional yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Paradigma ini menekankan akan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi sosial, ekonomi, dan budaya secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Pada dasarnya akademisi, mahasiswa, dosen merupakan salah satu bagian dari komponen masyarakat [1].

Pengabdian kepada masyarakat menjadi medium aktualisasi peran tersebut, dimana mahasiswa itu tidak hanya mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga terlibat langsung dalam dinamika sosial dan proses pembangunan di tingkat lokal. Fokus pada tulisan ini yaitu pengabdian. Dalam pelaksanaannya, pengabdian kepada masyarakat sering disebut dengan istilah Kuliah Kerja Nyata yang disingkat dengan KKN. Oleh karena itu, pengabdian atau



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](#) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1141>

juga KKN merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang wajib dilakukan oleh civitas akademika perguruan tinggi baik dosen maupun mahasiswa [2].

Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, serta Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menegaskan paradigma pembangunan yang berbasis desa membangun [3]. Program KKN GRADASI (Gotong Royong, Akademisi Bersinergi dan Berinovasi) hadir sebagai model pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan peran perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat desa. Program ini juga dirancang sebagai pembelajaran di luar kampus yang mengintegrasikan peran akademisi dengan kebutuhan nyata masyarakat desa dalam satu kerangka pemberdayaan yang kolaboratif dan berkelanjutan.

Implementasi program KKN Gradasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Mekarsari, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut. Secara geografis, Desa Mekarsari memiliki akses yang relatif dekat dengan pusat pemerintahan kecamatan dan kabupaten, sehingga sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian. Masyarakat Desa Mekarsari sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh harian, dengan kondisi sosial ekonomi yang masih memerlukan penguatan, khususnya dalam bidang pendidikan, ekonomi lokal, kesehatan masyarakat, serta pengelolaan lingkungan.

Desa Mekarsari sebagai salah satu desa di Kabupaten Garut memiliki potensi sumber daya manusia, ekonomi lokal, serta kekayaan sosial dan budaya yang dapat dikembangkan, namun di sisi lain masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti penguatan kapasitas pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan kesadaran kesehatan, serta pengelolaan lingkungan dan sampah yang berkelanjutan. Kehadiran kelompok 6 dalam pelaksanaan KKN Gradasi yang terdiri atas 14 mahasiswa lintas program studi dan perguruan tinggi, yang bertugas melaksanakan dan mengamati implementasi program pemberdayaan masyarakat di Desa Mekarsari ini diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi dan kapasitas masyarakat desa dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Program KKN Gradasi di Desa Mekarsari dirancang dengan mengacu pada kebutuhan dan potensi lokal desa melalui pelaksanaan program kerja berbagai bidang, diantaranya meliputi bidang pendidikan, ekonomi, dan kesenian, kesehatan, lingkungan dan sampah. Pelaksanaan berbagai program ini dimaksudkan untuk mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan ekonomi lokal berbasis budaya, peningkatan kesadaran kesehatan pada masyarakat desa, serta meningkatkan kesadaran tumbuhnya kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan desa.

Pada bidang pendidikan, program difokuskan pada pendampingan pembelajaran di jenjang SD, SMP, dan SMA, sosialisasi pencegahan bullying, sosialisasi penguatan keterampilan public speaking, serta penyelenggaraan Gebyar Bahasa dalam rangka memperingati bulan bahasa. Perancangan program-program tersebut didasarkan pada hasil observasi awal dan identifikasi permasalahan pendidikan yang ditemukan di Desa Mekarsari. Pada bidang pendidikan, kegiatan inti dalam Program KKN Gradasi di Desa Mekarsari adalah penyelenggaraan Gebyar Bahasa 2025. Gebyar Bahasa diselenggarakan dalam rangka memperingati Bulan Bahasa, yang menjadi momentum strategis untuk menumbuhkan



kecintaan terhadap bahasa, sastra, dan budaya sejak usia dini penyelenggaraan Gebyar Bahasa dirancang sebagai ruang aktualisasi bagi peserta didik untuk mengekspresikan potensi diri melalui kegiatan yang edukatif dan partisipatif.

Kegiatan ini melibatkan siswa dari berbagai jenjang pendidikan, khususnya pada jenjang taman kanak-kanak sederajat, kegiatan difokuskan pada lomba mewarnai sebagai media pengembangan kreativitas, motorik halus. Semantara itu, pada jenjang Sekolah Dasar, diselenggarakan lomba baca puisi, storytelling, dan cerdas cermat yang bertujuan untuk melatih daya pikir kritis mereka, serta menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat berkompetisi secara sehat. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun dan mendorong keberanian mereka untuk berekspresi, serta memperkuat kecintaan terhadap bahasa dan sastra Indonesia [4].

Pada bidang ekonomi dan kesenian, kegiatan diarahkan pada penyelenggaraan Festival Seni Budaya dan Bazar UMKM Desa Mekarsari. Desa Mekarsari, sebagai salah satu wilayah yang kaya akan warisan budaya, dan tentunya memiliki potensi besar dalam bidang seni dan tradisi lokal. Berbagai bentang seni seperti tari, musik, kesenian calung dan bangreng yang menjadi ikon budaya lokal desa Mekarsari ini merupakan warisan yang bernilai tinggi. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan arus modernisasi sudah mulai terlupakan dan kurang dikenal oleh generasi muda. Berdasarkan kondisi tersebut, Festival Seni Budaya Desa Mekarsari dirancang sebagai upaya strategis untuk merevitalisasi seni dan tradisi lokal melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan ini menjadi ruang aktualisasi bagi masyarakat desa untuk menampilkan potensi seni yang dimiliki, sekaligus menjadi sarana edukatif bagi generasi muda dalam mengenal, mencintai, dan melestarikan budaya daerah. Oleh karena itu, kami merancang program ini sebagai upaya untuk memperkenalkan kembali dan melestarikan kekayaan budaya daerah agar tidak hilang ditelan waktu [5].

Sementara itu kegiatan festival ini dirangkaikan dengan kegiatan bazar dimana bazar sebagai wadah bagi para pelaku UMKM Desa Mekarsari yang dapat membantu meningkatkan pendapatan, sehingga jika program ini dilakukan secara berkelanjutan oleh masyarakat setempat maka akan membantu menaikkan taraf perekonomian masyarakat tersebut. Salah satu masalah utama pada bidang ekonomi adalah kurangnya pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Banyak UMKM di desa ini terutama kuliner cuanki yang menjadi ikon lokal desa ini menghadapi tantangan dalam hal manajemen produksi dan strategi pemasaran, sehingga produk-produk lokal kurang dikenal di luar desa dan menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat [6]. Selain itu, kami mengintegrasikan program kerja ini yang bekerja sama dengan Dinas UMKM yang memfasilitas pelayanan administrasi bagi para pelaku usaha yang dapat meningkatkan kualitas UMKM. Dengan adanya bazar, dapat menjadi platform yang efektif untuk memberdayakan UMKM dengan memberi mereka kesempatan untuk memasarkan produk dan layanan mereka secara langsung kepada konsumen juga dapat meningkatkan volume penjualan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka dan kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM dan mendukung pertumbuhan usaha mereka [7].



Program ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan penguatan ekonomi lokal serta pelestarian seni budaya desa yang selama ini belum terkelola secara optimal. Festival dan bazar dirancang sebagai sarana pemetaan potensi ekonomi per wilayah (RW), promosi produk UMKM, serta ruang ekspresi bagi kesenian lokal yang hidup di masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan kohesi sosial melalui keterlibatan aktif warga lintas generasi. Selanjutnya pada bidang kesehatan, program difokuskan pada partisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu, sosialisasi pencegahan stunting, pernikahan dini, serta edukasi kesehatan dan kebersihan lingkungan. Fokus pada bidang kesehatan ini didasarkan pada hasil observasi awal dan interaksi dengan masyarakat yang menunjukkan masih ditemukannya berbagai permasalahan kesehatan, khususnya pada kelompok ibu hamil, ibu menyusui, balita serta remaja sebagai kelompok yang rentan dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia desa.

Berdasarkan observasi di lapangan permasalahan stunting dan pernikahan dini menjadi perhatian utama karena keduanya memiliki dampak jangka panjang terhadap terhadap kualitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan keluarga. Stunting tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan fisik anak tapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan, sehingga memerlukan upaya pencegahan yang terintegrasi sejak usia dini. Permasalahan ini didasarkan pada masih ditemukannya permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok ibu dan anak, serta perlunya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia. Kegiatan kesehatan ini dirancang secara kolaboratif dengan kader kesehatan dan tenaga terkait agar pesan edukatif dapat diterima secara kontekstual dan berkelanjutan oleh masyarakat, hal ini sejalan bahwa dengan pendekatan berbasis komunitas dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan [8].

Sementara itu, pada bidang lingkungan dan sampah, kami implementasikan melalui kegiatan semarak gotong royong di setiap RW, penanaman pohon, serta sosialisasi bank sampah. Program ini dilatarbelakangi oleh menurunnya intensitas gotong royong serta masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dan pelestarian lingkungan. Program ini memiliki kaitan erat dengan permasalahan yang ada di masyarakat, salah satunya perihal kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap manusia dalam memperoleh kesehatan [9]. Upaya dalam permasalahan ini kami menangani masalah lingkungan diantaranya melakukan gotong royong se desa mekarsari dengan waktu yang fleksibel, serta memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

Gotong royong merupakan kerja sama, tolong menolong, dan saling membantu dalam mengerjakan pekerjaan [10]. Gotong royong dapat memberikan manfaat secara sosial, gotong royong dapat memperkuat rasa kebersamaan, kekompakan, dan persatuan di antara masyarakat. Sementara itu permasalahan dalam bidang sampah kami mengimplementasikan pada kegiatan sosialisasi dan edukasi bank sampah, berdasarkan informasi di lapangan bahwa salah satu RW Desa Mekarsari yaitu RW 04 sebagai lokasi sasaran untuk melakukan



sosialisasi karena didasarkan pada rencana masyarakat 04 untuk mendirikan bak sampah, dimana dengan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar, termasuk pentingnya sampah rumah tangga serta potensi kebermanfaatan sampah apabila dikelola secara tepat. Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi dan edukasi pengelolaan bank sampah dan tempat sampah ini (*Reduse-Reuse-Recycle*) sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah, mengolah dan memanfaatkan sampah secara berkelanjutan [11]. Melalui kegiatan ini yang berbasis partisipasi dan sosialisasi, diharapkan mampu menumbuhkan kembali gotong royong, membangun kesadaran ekologis, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa.

Program kerja berbagai bidang tersebut menjadi dasar pengangkatan judul penelitian yang menekankan pada implementasi KKN Gradasi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Mekarsari. Dengan berbagai masalah yang dihadapi, kegiatan KKN Gradasi ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata melalui berbagai program yang dirancang, serta membawa dampak positif bagi masyarakat desa Mekarsari.

## II. METODE

Implementasi Program KKN GRADASI (Gotong Royong, Akademisi Bersinergi dan Berinovasi) dalam pemberdayaan masyarakat desa Mekarsari ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Program KKN Gradasi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Mekarsari. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini mengintegrasikan aspek pendidikan, kesenian, ekonomi, kesehatan, lingkungan dan sampah. Penelitian dilaksanakan di Desa Mekarsari, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut dengan lokasi kegiatan meliputi Balai Desa Mekarsari, satuan pendidikan (SD,SMP, dan SMA) dan tempat-tempat strategis lainnya yang mudah diakses oleh masyarakat. kegiatan ini direncanakan berlangsung selama empat bulan dengan waktu pelaksanaan yang fleksibel. Peserta program kerja KKN ini adalah warga desa yang beragam, mencakup pemuda, siswa/i, orang tua dan tokoh masyarakat.

Pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, serta kami melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan desa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, kami menyusun perencanaan program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi ekonomi lokal masyarakat desa. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program pengabdian yang mencakup pendampingan pembelajaran dan sosialisasi untuk penguatan karakter di bidang pendidikan, penyelenggaraan Festival Seni Budaya dan Bazar UMKM di bidang ekonomi dan kesenian, partisipasi kami dalam kegiatan Posyandu dan Sosialisasi kesehatan masyarakat, serta pelaksanaan gotong royong, penanaman pohon, dan edukasi bank sampah di bidang lingkungan. Selama pelaksanaan kegiatan, dilakukan monitoring secara berkelanjutan untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dan efektivitas program, yang kemudian diakhiri dengan evaluasi dan pendokumentasian seluruh rangkaian kegiatan.



Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer akan diperoleh melalui observasi langsung dan partisipasi masyarakat selama pelaksanaan program KKN Gradasi di Desa Mekarsari, wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, para pelaku UMKM, kader kesehatan, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan KKN. Selain itu, ada data primer diperkuat dengan dokumentasi kegiatan berupa foto, catatan ataupun data di lapangan, dan laporan pelaksanaan program kerja. Data sekunder bersumber dari dokumen resmi desa, laporan KKN, kebijakan pemerintah terkait KKN Gradasi, serta literatur ilmiah yang relevan dengan konsep pemberdayaan masyarakat.

Teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara dan juga berbagai dokumentasi saat pelaksanaan program. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi analitis untuk mengidentifikasi pola, keterkaitan, dan temuan utama. Variabel utama dalam penelitian ini adalah implementasi Program KKN Gradasi sebagai variabel independen dan pemberdayaan masyarakat sebagai variabel dependen, yang diukur melalui indikator tingkat partisipasi masyarakat, peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi, serta penguatan kesadaran terhadap pelestarian budaya dan lingkungan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan perangkat desa, Ketua RW, serta interaksi langsung dengan masyarakat, pelaksanaan Program KKN Gradasi Kelompok 6 ini dilaksanakan di Desa Mekarsari. Desa Mekarsari memiliki karakteristik sosial yang khas, terutama pada aspek kepemudaan dan ekonomi masyarakat. Secara demografis, keberadaan pemuda di desa relatif terbatas karena sebagian besar lulusan SMA memilih untuk langsung bekerja atau merantau ke luar daerah, sehingga partisipasi pemuda dalam kegiatan desa belum optimal.

Dari sisi ekonomi, mayoritas masyarakat desa bekerja sebagai petani dan pelaku usaha mikro. Salah satu produk UMKM yang cukup dikenal dari Desa Mekarsari adalah kuliner cuanki, yang menjadi identitas ekonomi lokal dan tentunya memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pendekatan ekonomi kreatif. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih menghadapi keterbatasan pada aspek promosi, pemasaran, dan bahkan jejaring pemasaran.

Pada bidang pendidikan dan kesehatan, Desa Mekarsari memiliki sejumlah lembaga pendidikan dasar dan fasilitas posyandu yang aktif. Meskipun demikian, masih ditemukan permasalahan berupa kebutuhan pendampingan belajar siswa karena masih keterbatasan fasilitas seperti buku dan lainnya yang menghambat terjadinya proses pembelajaran, rendahnya kesadaran pencegahan perundungan (bullying), serta perlunya penguatan edukasi kesehatan terkait stunting ataupun pernikahan dini, berdasarkan hasil observasi di lapangan ternyata masih ada beberapa anak yang terdampak stunting dan juga adanya pernikahan dini dan hamil di usia muda.



## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, Program KKN Gradasi di Desa Mekarsari dirancang secara terintegrasi melalui program pemberdayaan lintas bidang yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal masyarakat. Program-program tersebut difokuskan pada penguatan pendidikan, ekonomi dan kesenian, kesehatan serta lingkungan dan pengelolaan sampah sebagai upaya mendorong peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

**Tabel 1. Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Program KKN Gradasi di Desa Mekarsari**

<b>Bidang Program</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>
Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendampingan pembelajaran di SD, SMP, dan SMA</li><li>2. Sosialisasi pencegahan bullying</li><li>3. Sosialisasi pentingnya public speaking</li><li>4. Penyelenggaraan Gebyar Bahasa 2025 dalam rangka memperingati Bulan Bahasa</li></ol>
Ekonomi dan Kesenian	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyelenggaraan Festival Seni Budaya Desa Mekarsari</li><li>2. Pelaksanaan Bazar UMKM sebagai sarana promosi dan penguatan ekonomi lokal</li></ol>
Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu bersama para Kader PKK</li><li>2. Sosialisasi stunting</li><li>3. Sosialisasi pernikahan dini</li><li>4. Sosialisasi kehamilan tua beresiko</li><li>5. Edukasi kebersihan dan kesehatan lingkungan</li></ol>
Lingkungan dan Sampah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pelaksanaan semarak gotong royong se-Desa Mekarsari</li><li>2. Sosialisasi bank sampah</li></ol>

Sumber: Data diolah dari pelaksanaan KKN Gradasi Desa Mekarsari (2025)

## Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pendidikan

Pelaksanaan program pendidikan difokuskan pada penguatan kapasitas belajar peserta didik serta peningkatan kesadaran sosial dalam lingkungan pendidikan. Pendampingan pembelajaran dilakukan pada tingkat SD, SMP, dan SMA dan dilaksanakan sebagai respons terhadap keterbatasan pendampingan belajar diluar jam sekolah. Kegiatan ini membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Pelaksanaan pendampingan pembelajaran di kelas menunjukkan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan serta keterangan dari guru, kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran membantu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, sehingga siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Guru menyampaikan bahwa siswa



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](#) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1141>

menunjukkan peningkatan semangat belajar dan keberanian dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat selama proses pendampingan berlangsung.

Selain pendampingan pembelajaran, dalam bidang pendidikan kami mengadakan sosialisasi bullying di salah satu jenjang pendidikan tingkat SD yaitu di MI Muhammadiyah Cikoneng yang dilaksanakan sebagai upaya preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai dampak psikologis dan sosial dari perilaku bullying, serta pentingnya empati dan toleransi dalam interaksi sosial. Temuan ini relevan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pembentukan sikap dan nilai sosial sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Selanjutnya ada sosialisasi public speaking yang dilaksanakan sebagai upaya awal untuk membekali siswa dengan keterampilan komunikasi dasar dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Kegiatan ini dilakukan di MI ARROJA yang kegiatannya adirancang secara partisipatif dengan melibatkan siswa dalam simulasi berbicara di depan umum, sehingga mendorong keberanian, interaksi aktif, dan kemampuan untuk mengekspresikan gagasan secara lisan.

Selanjutnya, penyelenggaraan program Gebyar Bahasa 2025 berfungsi sebagai bentuk tindak lanjut sekaligus ruang aktualisasi bagi siswa dalam mengekspresikan diri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukatif yang diselenggarakan dalam rangka memperingati bulan bahasa. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan banyak peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan, dengan perlombaan yang disesuaikan dengan karakteristik usia, dimana pada jenjang taman kanak-kanak sederajat kegiatan difokuskan pada lomba mewarnai sebagai media pengembangan kreativitas dan keberanian tampil sedangkan pada jenjang sekolah dasar diselenggarakan lomba baca puisi, storytelling, dan cerdas cermat yang bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, partisipasi aktif serta semangat dalam berkompетensi.

Berdasarkan hasil observasi dan keterangan guru, pelaksanaan Gebyar Bahasa 2025 ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang meraih prestasi dalam kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan semangat belajar yang lebih tinggi, serta menjadi pemicu motivasi bagi siswa lainnya untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Implementasi program bidang pendidikan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual mampu memperkuat peran pendidikan sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat, bukan sekadar transfer pengetahuan saja.





Sumber: dari pelaksanaan KKN Gradasi Desa Mekarsari  
**Gambar 1 Program Kerja Bidang Pendidikan**



## Pemberdayaan Masyarakat melalui Bidang ekonomi & Kesenian

Program pada bidang ekonomi dan kesenian dilaksanakan melalui penyelenggaraan Festival Seni Budaya dan Bazar UMKM Desa Mekarsari. Kegiatan ini dirancang berbasis pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, dengan memetakan dan mengoptimalkan aset lokal berupa seni budaya. Dalam konteks ini pemetaan potensi ekonomi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh RW di Desa Mekarsari, sehingga setiap wilayah dapat mengidentifikasi dan menampilkan produk unggulan mereka yang dimiliki untuk dikenalkan saat pelaksanaan kegiatan festival.

Sebagai bentuk penguatan kapasitas bagi para pelaku UMKM, kegiatan bazar juga diintegrasikan dengan kolaborasi bersama Dinas UMKM, yang memberikan sosialisasi terkait peningkatan kualitas kemasan (packaging), cara pemasaran produk, serta memfasilitasi mobil layanan seperti pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), pembuatan NPWP, serta membantu para pelaku usaha untuk mendesain kemasan produk mereka. Kehadiran dinas terkait tentunya tidak hanya memperluas akses legalitas usaha bagi pelaku UMKM, tetapi juga memperkuat sinergi antara pemerintah dan masyarakat desa dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal. Salah satu produk UMKM yang cukup dikenal dan menjadi ikon lokal Desa Mekarsari adalah kuliner Cuanki dari RW 04, yang turut menjadi daya tarik utama dalam kegiatan bazar.

Selain itu pada bidang ini, terutama kesenian kami mengadakan kegiatan Festival Seni Budaya yang dirancang sebagai ruang untuk ekspresi dan juga pelestarian seni tradisional dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari kalangan anak-anak, pemuda, hingga orang tua. Masyarakat diberi ruang untuk menampilkan berbagai bentuk kesenian lokal yang hidup dan berkembang di desa, dengan kesenian bangreng sebagai salah satu ikon budaya yang paling menonjol. Bahkan saat penampilan bangreng yang urutan tampilnya kami simpan diakhir lebih banyak penontonnya dibandingkan penampilan yang lainnya. Keterlibatan lintas generasi dalam pertunjukan seni ini tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga membangun rasa memiliki dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya di desa.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa festival seni budaya dan bazar UMKM mampu menjadi media penguatan kohesi sosial dan juga koneksi antarmasyarakat lintas RW. Dari sisi ekonomi, kegiatan bazar berfungsi sebagai sarana untuk mempromosikan produk lokal dan membuka akses pasar secara langsung kepada konsumen. Sementara itu dari sisi Sosial-Budaya, dengan kegiatan seni budaya dapat memperkuat kesenian berbasis lokal di desa Mekarsari dan meningkatkan partisipasi masyarakat.





Sumber: dari pelaksanaan KKN Gradasi Desa Mekarsari  
**Gambar 2 Kegiatan Festival seni Budaya dan Bazar UMKM Desa Mekarsari**

#### **Pemberdayaan Masyarakat melalui Bidang Kesehatan**

Pada bidang kesehatan ini kami difokuskan pada kegiatan Posyandu serta sosialisasi kesehatan masyarakat. Penyuluhan pencegahan stunting dan pernikahan dini dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan rutin Posyandu di setiap RW, yang melibatkan kader



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1141) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1141>

kesehatan, tenaga puskesmas, dan perangkat desa. Sasaran kegiatan ini meliputi ibu hamil, ibu menyusui, orang tua yang memiliki balita, serta remaja sebagai kelompok rentan dan strategis.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi yang seimbang pada 1.000 hari pertama kehidupan, pemantauan tumbuh kembang balita, serta dampak negatif pernikahan usia dini terhadap kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu juga mengalami peningkatan, yang mencerminkan tumbuhnya kesadaran setiap individu akan pentingnya kesehatan bagi fondasi pembangunan sumber daya manusia desa.

Selain itu kami juga melakukan sosialisasi kehamilan usia berisiko dan edukasi kebersihan lingkungan yang tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada lingkungan sosial dan fisik. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pemberdayaan kesehatan masyarakat efektif apabila dilakukan secara kolaboratif, partisipatif dan berkelanjutan dengan memanfaatkan struktur sosial yang sudah ada di desa [8].



Sumber: dari pelaksanaan KKN Gradasi Desa Mekarsari  
**Gambar 3 Kegiatan Rutinan Posyandu dan Penyuluhan**

### Pemberdayaan masyarakat Bidang Lingkungan & Sampah



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](#) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1141>

Implementasi pada bidang lingkungan dan sampah difokuskan pada upaya menumbuhkan kembali nilai gotong royong serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pada bidang lingkungan kami mengadakan kegiatan semarak gotong royong yang dilaksanakan tiap RW nya, dimana pelaksanaannya disesuaikan dengan kesiapan dan kesepakatan masing-masing dengan ketua RW setempat. Pada beberapa RW, kegiatan dilaksanakan secara serentak, sementara beberapa RW lainnya dilakukan pada waktu yang berbeda. Setelah kegiatan gotong royong membersihkan kampung setempat dilanjut dengan kegiatan penanaman pohon sebagai upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan. Bibit pohon diperoleh melalui dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) serta dinas Kehutanan Kehutanan wilayah IV, yang kemudian ditanam bersama masyarakat di lingkungan RW.

Selain itu, dalam bidang sampah kami mengadakan kegiatan edukasi bank sampah untuk sampah bernilai maslahat yang dilaksanakan secara terfokus pada RW 04 saja yang bertempat di Gedung Diniyah Al-Hidayah Cikoneng dan pengisian materi sosialisasi diberikan oleh Kepala Bagian Dinas Lingkungan Hidup (DLH), pemilihan satu RW sebagai lokasi sasaran untuk melakukan sosialisasi karena didasarkan pada rencana masyarakat 04 untuk mendirikan bak sampah, dimana dengan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar, termasuk pentingnya sampah rumah tangga serta potensi kebermanfaatan sampah apabila dikelola secara tepat [12], [13].

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan terfokus pada RW yang memiliki kesiapan dan komitmen menjadi langkah yang strategis dalam memulai implementasi bank sampah secara berkelanjutan. Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat bahwa pemberdayaan di bidang lingkungan memerlukan proses bertahap, dukungan lintas pihak, serta keterlibatan masyarakat agar perubahan perilaku dapat terwujud secara konsisten.





Sumber: dari pelaksanaan KKN Gradasi Desa Mekarsari  
**Gambar 4 Kegiatan Semarak Lingkungan dan Edukasi Bank Sampah**

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program KKN Gradasi yang dilaksanakan di Desa Mekarsari, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat berbasis gotong royong, sinergi, dan peran akademisi mampu berkontribusi dalam proses pemberdayaan masyarakat desa. Implementasi program pada bidang pendidikan, ekonomi dan kesenian, kesehatan, serta lingkungan dan sampah memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipatif masyarakat, motivasi belajar siswa, penguatan identitas budaya lokal, serta tumbuhnya kesadaran terhadap kebersihan dan kelestarian di lingkungan.

Di bidang pendidikan, pendampingan pembelajaran di kelas, sosialisasi *Public Speaking*, dan penyelenggaraan Gebyar Bahasa 2025 yang mendorong keaktifan dan kepercayaan diri peserta didik. Pada bidang ekonomi dan kesenian, Festival Seni Budaya dan Bazar UMKM menjadi sarana dalam pemetaan potensi ekonomi per wilayah serta promosi produk lokal, sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat. Semntara itu, kegiatan di bidang kesehatan dan lingkungan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif atau sosialisasi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kualitas hidup sehat dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Temuan ini telah menegaskan bahwa program KKN Gradasi berperan tidak hanya sebagai media pengabdian, tetapi juga sebagai model pembelajaran sosial yang kontekstual dan kolaboratif.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan temuan penelitian, kami mahasiswa KKN Gradasi memberikan beberapa saran kepada pihak terkait:

1. Pemerintah Desa Mekarsari
  - Melanjutkan program-program KKN Gradasi yang telah dilaksanakan
  - Mengintegrasikan kegiatan pemberdayaan ke dalam perencanaan pembangunan desa
  - Memperkuat dukungan terhadap pengembangan UMKM, pengelolaan lingkungan, dan pendidikan berbasis potensi lokal.
2. Masyarakat Desa Mekarsari
  - Menjaga semangat partisipasi dan juga gotong royong dalam kegiatan desa



- Melanjutkan program-program yang telah dirintis selama KKN
  - Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan juga potensi ekonomi lokal
3. Perguruan Tinggi dan Penyelenggaraan KKN Gradasi
    - Memperkuat pendampingan pasca-KKN melalui kolaborasi berkelanjutan
    - Mengembangkan model KKN yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik desa
    - Mendorong sinergi dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait
  4. Peneliti Selanjutnya
    - Mengkaji dampak jangka panjang Program KKN Gradasi terhadap masyarakat desa
    - Mengembangkan penelitian dengan fokus pada keberlanjutan pemberdayaan dan perubahan perilaku sosial.

## V. REFERENSI

- [1] H. Nurpratiwi, “Edukasi Peningkatan Pemeriksaan Dini TB Paru bagi Masyarakat,” *Jipsindo*, vol. 8, no. 1, pp. 29–43, 2021.
- [2] M. H. Hero Gefthi Firnando, Umniyyatul Ulya, Rama Balka Febrian Karima, Siti Ainul, A.-A. Mufarokhah, Nova, and J. A. Jannah, Junia Nur Izzatullah, Husein Yusuf, Purwandi, Jamaluddin, Qotrun Nada An-Nuri, Rahayu Syahidah Karbela, Siti Nuraeni, “Pemberdayaan Masyarakat di Desa Margasari Kecamatan,” *Pros. Semin. Nas. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, pp. 162–184, 2024.
- [3] *PEDOMAN KKN GRADASI KABUPATEN GARUT 2025*. Garut: LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Garut.
- [4] J. F. Azhari, “Inovasi Pembelajaran Mufradat Melalui Digital Storytelling: Mengoptimalkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab,” *J. Kaji. Ilmu Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 2, pp. 2774–6100, 2025.
- [5] M. Alga Monika, Aidar, Nanda Anggreani, Nanda Mulia Sari and I. D. S. Rossa Agustina, Rizki Farma, Siti Azzuhra Herdah, “PENGUATAN EKONOMI DAN BUDAYA MELALUI PERAN FESTIVAL SENI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL DAN BUDAYA DI KABUPATEN ACEH SINGKIL,” vol. 2, no. 2, 2024.
- [6] S. A. Prestinawati, M. Fawwaz, and R. S. Nadliroh, “Peningkatan Skala Usaha UMKM melalui Program Pelatihan dan Pendampingan 3M (Modal, Manajemen, Marketing) pada UMKM UTBEX Indonesia, Kabupaten Malang,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 4, no. 5, pp. 15–22, 2023.
- [7] Lailla Syaharany, Desi Anggraini, Anggit Dyah Kusumastuti, and Annisa Indah Mutiasari, “Pengadaan Bazar Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Di Desa Sindon,” *J. Pengabdi. Masy. Sains dan Teknol.*, vol. 2, no. 4, pp. 67–73, 2023, doi: 10.58169/jpmsaintek.v2i4.231.
- [8] S. Septiani and H. Purnamasari, “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan Posyandu Di Desa Rengasdengklok Utara,” *Community Dev. J. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 4442–4446, 2024.



- [9] Muh. Zubair M.Pd, Pieter Umbu Resi Ndapamede, Pratiwi, Ramadhania Nur Fadhila and dan M. F. Muhammad Dia'ul Asfani, Novita Sintia Dewi, Muhammad Yazid Zidane Akbar, Mahraen, Aryndi Adrashaofy Flolya, Novia Anggraini, "MENINGKATKAN KESADARAN DIRI MASYARAKAT DESA BATUYANG TENTANG PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN DIRI DAN LINGKUNGAN," *J. Pepadu*, vol. 4, no. 4, pp. 541–546, 2023.
- [10] A. Kholish, A. S. Jawahir, E. Halimah Putri, F. Lativa, and S. Naurah Nazhifah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong: Peran Mahasiswa dalam Program KKN di Teluk Kabung Tengah," *Manaruko J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 73–79, 2023, doi: 10.24036/manaruko.v2i2.26.
- [11] P. Widayat, Sri Maryanti, Nurhayani Lubis, and Safrul Rajab, "Feasibility Study For The Development of TPS3R Waste Bank," *ADPEBI Int. J. Bus. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 29–38, 2022, doi: 10.54099/aijbs.v2i1.112.
- [12] N. A. Hamdani, R. Muladi, G. Abdul, and F. Maulani, "Digital Marketing Impact on Consumer Decision-Making Process," vol. 220, no. Gcbme 2021, pp. 153–158, 2022.
- [13] G. A. F. Maulan, E. Dinanti, S. Mustika, N. A. Hamdani, and I. Permana, *The Influence of Product Composition Information and Brand Trust on Purchasing Decision*, no. Gcbme 2023. Atlantis Press International BV, 2024.



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](#) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1141>